

Strategi Pengembangan Ekonomi Sosial Masyarakat: Kasus Kampung Siepkosi Kabupaten Jayawijaya

Terianus Siep, Avelinus Lefaan, J. R. Mansoben

Program Magister Sosiologi Program Pascasarjana, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

**E-mail Korespondensi: terysiepsieptery@gmail.com*

ABSTRACT:

This research aims to identify and analyze strategies for developing the local economic potential of the Siepkosi Village community, Jayawijaya Regency, including supporting and inhibiting factors in the implementation of these strategies. This research also focuses on understanding the main problems faced in economic development in the region, so that effective strategic steps can be formulated to improve community welfare. The research method used was a qualitative approach with a case study research type. Data were obtained through observation, structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Siepkosi Village has great natural resource potential, but its utilization is still limited due to low access to technology and information. In addition, local cultural values such as cooperation and gotong royong are important social capital in local economic development. The main obstacles include the lack of training and supporting facilities from the government, as well as the lack of utilization of digital technology in marketing production products. The results of this research emphasize the importance of cooperation between the community, government, and related parties to optimize local economic potential through training, provision of tools, and business coaching. These efforts are expected to improve the welfare of the community and make Siepkosi Village a successful example of local economic development based on local culture and resources.

Keywords: *Development strategy, local economy, community empowerment, Siepkosi Village, Jayawijaya*

Received: 15-01-2025

Accepted: 20-01-2025

Published: 21-01-2025

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada Negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk mengubah kondisi kemasyarakatan ke arah yang lebih baik sesuai perkembangan global, dari sebelumnya, karena pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan tolak ukur pertumbuhan perubahan pengembangan ekonomi dan sosial secara terencana yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modern dalam rangka pembinaan bangsa, dengan adanya suatu pengembangan dibidang ekonomi dapat mewujudkan tingkat produktifitas nasional menjadi optimal, namun di dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai hal tersebut perlu modal yang besar, penguasaan teknologi dan keterampilan bekerja yang tinggi.

Pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum, salah satu proses pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan untuk mengurangi kemiskinan dan sebagai salah satu pemerataan kesejahteraan masyarakat, salah satunya menyangkut perubahan mendasar dari seluruh struktur ekonomi dan sosial. Berbagai persoalan yang dihadapi daerah tidak jauh dari persoalan ekonomi bahkan seringkali disebabkan oleh tidak mampunya daerah dalam merespon perubahan kondisi ekonomi yang terus terjadi, di dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, maka sangat diperlukan peran pemerintah daerah dengan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut.

Strategi pengembangan wilayah yang bertumbuh pada sumberdaya lokal. *Hania Rahma* memberi pengertian pengembangan ekonomi lokal yaitu terjalinnya kerja sama antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam upaya untuk menciptakan perekonomian lokal yang kuat serta berkelanjutan. Selain itu konsep pengembangan ekonomi lokal mempunyai prinsip utama yaitu pengembangan ekonomi lokal harus menetapkan target pada masyarakat khususnya pada masyarakat yang kurang beruntung, setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki strategi pengembangan ekonomi lokal sendiri yang benar sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing (Kobak, dkk, 2024). Pengembangan ekonomi lokal juga memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan serta keterampilan bagi pencapaian berbagai tujuan, dalam meningkatkan pembangunan ekonomi diperlukan peran pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di wilayah tersebut.

Pengembangan ekonomi lokal pada hakikatnya merupakan pembangunan ekonomi disuatu wilayah kabupaten atau kota, yang merupakan kerjasama antara seluruh pelaku ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Dengan adanya pembangunan ekonomi lokal ini memungkinkan kelompok masyarakat miskin dapat masuk dalam mata rantai perekonomian yang lebih besar. Strategi pengembangan ekonomi lokal ini merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi. Dalam pengembangan dan pembangunan daerah, tidak lepas dari peran sumber daya manusia, (SDM) dengan adanya peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal maka akan mempercepat pengembangan daerah, maka dari itu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal mempunyai peran penting.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang tujuannya membangun manusia atau masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat ini, maka perkembangan suatu daerah dapat berkembang dan berharap perekonomian manusia sekitar lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya yang terjadi di salah satu Kampung yang ada di Siepkosi yakni dalam hal pengembangan ekonomi lokal di Kampung Siepkosi ini yakni dengan memberdayakan masyarakat lokal dengan begitu masyarakat dapat mengembangkan dan menghasilkan inovasi serta kreatifitas dalam memproduksi perekonomian upaya ini dianggap dapat berpengaruh

terhadap pengembangan ekonomi masyarakatnya, sehingga Kampung ini diproyeksikan menjadi ciri khas Kampung Siepkosi dimana hampir sebagian dari jumlah penduduk tersebut mayoritas sebagai petani dan membuat usaha, Kampung ini merupakan satu-satunya kampung yang mayoritas penduduknya perekonomian contohnya padi, buah merah buah naga dan jenis usaha lainnya, agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kampung Siepkosi untuk meningkatkan perekonomian kampung yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan potensi ekonomi lokal masyarakat Kampung Siepkosi, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembangunan ekonomi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada memahami permasalahan utama yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi di Kampung Siepkosi, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Jenis studi kasus diterapkan untuk menelaah secara mendalam strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Siepkosi, Distrik Siepkosi, Kabupaten Jayawijaya, dalam konteks program pemberdayaan masyarakat. Fokus penelitian adalah pada strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat setempat, yang dianalisis untuk memperoleh deskripsi lengkap serta pemahaman mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk memahami perilaku dan kondisi masyarakat di Kampung Siepkosi secara langsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan, dengan pendekatan terstruktur yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan sesuai pedoman yang telah disusun. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui bukti-bukti tertulis, gambar, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, buku, dan literatur terkait.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data disaring dan difokuskan pada informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, atau diagram untuk membantu interpretasi dan pemahaman lebih lanjut. Kesimpulan ditarik dengan memverifikasi hubungan antara data yang dikumpulkan. Kesimpulan bersifat sementara hingga validasi dari data lapangan memastikan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Kampung Moroku

Kampung Moroku memiliki kondisi umum yang mencerminkan tantangan utama dalam pembangunan desa. Infrastruktur dasar seperti jalan, sarana pendidikan, fasilitas kesehatan, dan akses air bersih masih sangat kurang. Kondisi ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang memadai sangat penting sebagai fondasi untuk kemajuan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan infrastruktur merupakan elemen krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Infrastruktur yang baik tidak hanya memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap layanan dasar tetapi juga membuka peluang investasi di berbagai sektor potensial, seperti agribisnis, pariwisata, dan perdagangan lokal. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif.

Potensi ekonomi Kampung Moroku dapat berkembang pesat jika infrastruktur yang ada diperbaiki. Dengan mengamati kehidupan masyarakat desa, berbagai potensi dapat diidentifikasi dan dikembangkan. Potensi ekonomi ini meliputi kerajinan tangan, hasil bumi, objek wisata, dan kekayaan kuliner lokal. Kerajinan tangan seperti noken dan perhiasan khas Papua dapat menjadi salah satu daya tarik utama, sementara hasil bumi seperti pisang, jagung, dan umbi-umbian memiliki pasar yang menjanjikan jika dikelola dengan baik. Peran pemerintah dalam mengontrol upaya kemajuan serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sangat penting. Selain itu, masyarakat desa harus aktif berpartisipasi dalam upaya ini untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Chambers, 2014). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan dapat memastikan bahwa kebutuhan lokal benar-benar terpenuhi.

Masyarakat Kampung Moroku mengandalkan berbagai sektor pencaharian. Tanaman pangan seperti pisang, keladi, umbi-umbian, dan jagung menjadi andalan utama. Hasil dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dijual ke pasar lokal. Meski pengelolaan tanah masih dilakukan secara tradisional, hasilnya telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian desa. Namun, untuk meningkatkan hasil panen, teknologi pertanian modern perlu diperkenalkan (Ellis, 2000). Introduksi teknologi seperti irigasi tetes dan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan. Selain itu, pelatihan bagi petani mengenai pengelolaan hasil panen dan teknik pemasaran juga sangat diperlukan agar produk desa dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain sektor perkebunan, masyarakat Kampung Moroku juga mengelola lahan sawah seluas 3 hektar. Setiap keluarga memiliki rata-rata 1-2 kolam sawah. Hasil sawah ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal. Namun, kendala seperti banjir sering menghambat hasil panen yang optimal. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur pengelolaan air dan peralatan pertanian modern seperti traktor dan mesin penggiling padi sangat diperlukan (FAO, 2017). Dengan adanya dukungan teknologi dan infrastruktur, potensi sawah ini dapat menjadi salah satu penopang utama perekonomian desa, sekaligus menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Di sektor peternakan, masyarakat Kampung Moroku memelihara babi, ayam, dan kambing. Kendala utama yang dihadapi adalah wabah penyakit ternak, yang sering kali menyebabkan kerugian besar. Dukungan dari pemerintah kabupaten untuk menangani masalah ini melalui program kesehatan hewan sangat diharapkan. Langkah ini akan membantu meningkatkan produktivitas sektor peternakan desa (World Bank, 2019). Selain itu, penerapan metode peternakan modern dan pengelolaan limbah ternak yang ramah lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, seperti produksi pupuk organik dari kotoran hewan.

Kerajinan tangan seperti noken dan gelang khas Papua juga menjadi salah satu potensi ekonomi desa. Namun, kendala dalam mendapatkan bahan baku sering kali menghambat produksi. Selain itu, persaingan di pasar lokal menyebabkan hasil kerajinan sulit terjual. Untuk mengatasi masalah ini, strategi pemasaran yang lebih inovatif, seperti memanfaatkan platform online, perlu diterapkan (UNESCO, 2015). Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk kerajinan Kampung Moroku dapat menjangkau pasar nasional bahkan internasional, sekaligus mempromosikan budaya lokal ke tingkat yang lebih luas.

3.2. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Moroku

Strategi pengembangan ekonomi Kampung Moroku melibatkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan sebagai wadah untuk mengelola berbagai usaha desa, seperti kerajinan lokal, hasil tani, dan kios desa. Dengan BUMDes, pengelolaan potensi desa dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan (Ministry of Villages, 2020). BUMDes juga dapat menjadi mediator antara masyarakat dan pihak eksternal, seperti investor dan pemerintah, dalam upaya menarik pendanaan dan memperluas jaringan pemasaran produk lokal.

Masyarakat juga didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan ekonomi desa. Teknologi internet dapat digunakan untuk mempromosikan produk desa melalui media sosial dan platform e-commerce. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur digital untuk mendukung upaya ini (Castells, 2010). Dengan akses internet yang memadai, masyarakat

tidak hanya dapat memasarkan produk mereka tetapi juga mendapatkan informasi mengenai tren pasar dan inovasi teknologi terbaru yang relevan dengan usaha mereka.

Inventarisasi dan pemetaan potensi lokal menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan ekonomi desa. Dengan mengidentifikasi potensi yang ada, masyarakat dapat fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan. Hal ini membutuhkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait (Scoones, 1998). Pemetaan potensi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembangunan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Pembentukan kelompok usaha bersama merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Melalui kelompok usaha, masyarakat dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Selain itu, kelompok ini dapat menjadi forum untuk mengembangkan jejaring pemasaran yang lebih luas (Porter, 1990). Kelompok usaha juga dapat menjadi wadah untuk inovasi kolektif, seperti pengembangan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Koperasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Koperasi dapat menyediakan fasilitas pendanaan, pelatihan, dan pemasaran bagi pelaku usaha desa. Dengan akses ke modal usaha dan pelatihan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar (ILO, 2018). Peran koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas menjadikannya sangat relevan dalam upaya pemberdayaan ekonomi di tingkat desa.

Pengembangan sektor pariwisata lokal menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pendapatan desa. Dengan memperbaiki infrastruktur pariwisata dan mempromosikan objek wisata lokal, Kampung Moroku dapat menarik wisatawan dan memperkenalkan potensi daerah secara lebih luas (Richards & Hall, 2000). Objek wisata seperti keindahan alam, budaya tradisional, dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik utama, yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan ekonomi desa. Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat harus menjadi prioritas pemerintah. SDM yang berkualitas dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal secara lebih efektif (Sen, 1999). Pendidikan formal dan non-formal, seperti pelatihan keterampilan dan seminar kewirausahaan, sangat diperlukan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang relevan dalam dunia kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi untuk memasarkan potensi ekonomi desa. Dengan akses internet, masyarakat dapat menjual produk lokal ke pasar yang lebih luas. Pemerintah harus berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur digital

untuk mendukung upaya ini (Heeks, 2008). Dalam jangka panjang, digitalisasi dapat menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi desa, memungkinkan masyarakat untuk terhubung dengan pasar global tanpa harus meninggalkan kampung halaman mereka.

Melalui strategi-strategi tersebut, Kampung Moroku memiliki peluang besar untuk mengatasi kendala yang ada dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Dengan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai. Kemajuan ini tidak hanya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat tetapi juga memperkuat identitas lokal Kampung Moroku di tengah perubahan zaman.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Siepkosi menganut prinsip kemandirian yang telah tertanam secara turun-temurun sejak nenek moyang. Nilai-nilai kemandirian ini mencakup sikap menghormati, kerja sama, kerja keras, saling menghargai, gotong royong, dan solidaritas yang kuat karena adanya hubungan kekeluargaan dan kekerabatan dalam ikatan adat. Nilai-nilai ini perlu dipertahankan sebagai identitas budaya masyarakat, sementara kebijakan dari luar yang berpotensi mendegradasi nilai-nilai lokal harus menjadi perhatian agar tidak mengganggu harmoni sosial dan adat istiadat.

Dari segi ekonomi, Kampung Siepkosi memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan, namun pemanfaatannya masih terbatas akibat rendahnya kapasitas industri dan kurangnya akses informasi. Meskipun semangat kerja masyarakat tinggi, minimnya pemanfaatan internet sebagai media informasi serta kurangnya pelatihan khusus dari pemerintah menjadi kendala dalam mengembangkan ekonomi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan dinas terkait guna mengoptimalkan potensi yang ada melalui pelatihan, penyediaan alat, dan pembinaan usaha agar ekonomi masyarakat Kampung Siepkosi dapat berkembang sesuai harapan.

REFERENSI

- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Chambers, R. (2014). *Rural Development: Putting the Last First*. Routledge.
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- FAO. (2017). *The Future of Food and Agriculture: Trends and Challenges*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Heeks, R. (2008). *ICT4D 2.0: The Next Phase of Applying ICT for International Development*. *Computer*, 41(6), 26–33. <https://doi.org/10.1109/MC.2008.192>

- ILO. (2018). *Cooperatives and the World of Work No. 6: Cooperatives for Decent Work and Sustainable Development*. International Labour Organization.
- Kobak, R., Frank, S. A. K., & Poli, A. I. (2024). Empowerment Of Coffee Farmers In Improving Community Welfare In Bokon Village. *International Journal of Social Science*, 4(4), 521-532.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ministry of Villages. (2020). *BUMDes as the Key to Village Economy*. Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- Richards, G., & Hall, D. (2000). *Tourism and Sustainable Community Development*. Routledge.
- Scoones, I. (1998). *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*. IDS Working Paper 72. Institute of Development Studies.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- UNESCO. (2015). *Crafts and Creativity: The Role of Artisans in Preserving Cultural Heritage*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- World Bank. (2019). *Investing in Resilient Livestock Production Systems*. World Bank